

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang “Internalisasi nilai *Adat Badamai* sebagai upaya resolusi konflik dalam memperkuat komitmen kebangsaan pada masyarakat Banjarmasin”. Dari hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Masyarakat Banjarmasin mempunyai pemahaman yang baik dan sama tentang *Adat Badamai* serta sudah paham dan mengerti tujuan dari dilakukannya *Adat Badamai*. Masyarakat sepakat bahwa *Adat Badamai* merupakan salah satu bentuk nilai kearifan lokal sebagai upaya untuk mendamaikan atau menyelesaikan konflik di masyarakat.
2. Nilai *Adat Badamai* di masyarakat Banjarmasin ini memiliki nilai-nilai universal seperti nilai kekeluargaan, nilai kesatuan dan persatuan. Selain nilai universal tersebut, adapula nilai lokal yang ada dalam *Adat Badamai* yaitu nilai *jangan bacakut padadaan*, yang bermakna supaya jangan bertengkar atau perselisihan sesama saudara.
3. Pola atau mekanisme dalam *Adat Badamai* sebagai upaya Resolusi Konflik di Masyarakat Banjarmasin dilakukan dengan cara pertama mempertemukan kedua belah pihak yang bertikai dengan ketua adat, Selanjutnya, diupayakan musyawarah mufakat secara kekeluargaan yang dilakukan oleh para tetua (tokoh masyarakat) di tempat tersebut. Kemudian barulah dicari jalan keluar atau solusi yang tepat dan disepakati bersama. Selain itu, sesuai adat yang berlaku para pihak yang bertikai harus membawa kain putih, nasi ketan, dan biaya ganti rugi, dan ada *tapung tawar* serta membuat surat sebagai bukti bahwa permasalahan tersebut sudah selesai. dan juga *baangkatan dangsanak* atau *baangkat kuita*, maknanya menjadi saudara angkat atau orangtua angkat, yang membedakan pola yang lainnya.
4. Masyarakat Banjarmasin memandang bahwa *Adat Badamai* efektif dalam menyelesaikan konflik di masyarakat. Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang mengatakan bahwa *Adat Badamai* mampu dan efektif

Mariatul Kiptiah, 2018

INTERNALISASI NILAI ADAT BADAMAI SEBAGAI UPAYA RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN PADA MASYARAKAT BANJARMASIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menyelesaikan konflik dan *Adat Badamai* tentu saja dapat menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat. Kemudian proses *Adat Badamai* ini merupakan proses yang paling mudah untuk dilakukan tidak memakan waktu berlama-lama.

5. Cara pewarisan *Adat Badamai* dari generasi tua pada generasi muda sebagai upaya resolusi konflik pada masyarakat Banjarmasin, dilakukan secara informal melalui pewarisan nilai-nilai adat badamai dengan sosialisasi nilai-nilai sosial dan disosialisasi melalui kegiatan masyarakat atau juga bisa melalui media massa, berupa kegiatan dalam LK3 (lembaga kajian keislaman dan kemasyarakatan), FKUB (Forum komunikasi umat beragama) dan FKDM (Forum Komunikasi ditekni dini masyarakat).
6. Komitmen kebangsaan atau sikap nasionalisme melalui *Adat Badamai* yang ada pada masyarakat Banjarmasin. Diantara sikap nasionalisme tersebut adalah sikap rasa cinta keberagaman dan kekeluargaan, dan cinta terhadap nilai-nilai adat / budaya serta cinta hidup rukun dan damai.

B. Implikasi Penelitian

Didasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan ditambahkan dengan kajian terhadap literatur, penelitian ini mempunyai implikasi terhadap beberapa hal baik yang sifatnya pengembangan khasanah keilmuan maupun yang sifat praktis sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai *Adat Badamai* pada masyarakat Banjarmasin, saat ini belum banyak dikaji dalam konteks budaya lokal dan konteks Indonesia. Hasil penelitian ini semakin memperkaya *body of knowledge* pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di masyarakat. Penelitian ini dapat mempertegas bahwa paendidikan kewarganegaraan semestinya dapat menyentuh sisi praktis di samping sisi teoritis karena muara pendidikan kewarganegaraan adalah menciptakan warganeagara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) yakni warga negara yang tahu, mau dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai konsekuensi daripada statusnya sebagai warganegara Indonesia.
2. Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa masyarakat Banjarmasin mempunyai persepsi yang baik dan sama tentang *Adat Badamai* karena

Mariatul Kiptiah, 2018

INTERNALISASI NILAI ADAT BADAMAI SEBAGAI UPAYA RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN PADA MASYARAKAT BANJARMASIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak masyarakat yang sudah paham dan mengerti tujuan dari dilakukannya *Adat Badamai*, yang merupakan salah satu bentuk nilai kearifan lokal sebagai upaya untuk mendamaikan atau menyelesaikan konflik di masyarakat.

3. Hasil penelitian berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memahami secara kaffah filsafah ilmu, terutama dari sisi aksiologi (kemanfaatan ilmu), melalui *Adat Badamai* masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, mempromosikan pengembangan nilai *Adat Badamai*, serta mampu mengajarkan tanggung jawab selaku warga negara, mendorong keterlibatan warga negara seumur hidup, dan memperkuat masyarakat, karena pada hakikatnya interaksi masyarakat merupakan kunci sukses dalam pergaulan dengan masyarakat.
4. Hasil penelitian berimplikasi membangun akan pentingnya keseimbangan antara kompetensi akademik (teoritis) dan kompetensi sosial (praktis) sebagai modal utama masyarakat dalam berinteraksi, karena tujuan hidup manusia pada hakikat adalah mengabdikan, membantu dan memberikan pelayanan bagi masyarakat guna perbaikan mutu kehidupan.

C. Rekomendasi

Merujuk kepada kesimpulan penelitian tersebut, rekomendasi ini dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Masyarakat

Posisi *Adat Badamai* cukup prospektif dan masih tetap dipertahankan oleh masyarakat, meskipun masih perlu mendapat dukungan dari masyarakat sendiri untuk memperjuangkan dan mungupayakan pelestarian nilai-nilai *Adat Badamai* sebagai hukum yang hidup pada masyarakat. Untuk itu perlu sosialisasi yang lebih intensif baik dari tokoh adat, agama maupun pemerintah mulai dari tingkat kota, kecamatan dan rukun tetangga.

2. Sekolah

Dalam lingkungan pendidikan formal internalisasi nilai *Adat Badamai* untuk menciptakan kedamaian dan kehormatan hidup bermasyarakat sebaiknya dirancang secara cermat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

tidak hanya disampaikan secara lisan oleh guru mata pelajaran PPKn sebagai dampak pengiring pembelajaran.

3. Pemerintah

Pembinaan pada generasi muda, tokoh adat, masyarakat dalam memelihara kedamaian hubungan antaretnik serta membangun jejaring sosial di kota Banjarmasin tidak hanya dilakukan di tempat yang resmi/formal, tetapi juga di tempat yang informal/rumah warga. Dan khususnya pengambil kebijakan pendidikan tingkat provinsi, kabupaten dan kota dihimbau agar memberikan pembekalan lebih intens melalui penataran atau lokakarya untuk pemantapan pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah. Dan dapat dijadikan kebijakan dalam kurikulum pendidikan terutama dalam kurikulum mata pelajaran PPKn di sekolah.

4. Peneliti lainnya

Keterbatasan hasil penelitian tentang Internalisasi nilai *Adat Badamai* sebagai upaya resolusi konflik dalam memperkuat komitmen kebangsaan pada masyarakat Banjarmasin dapat menjadi kajian bagi peneliti lain di daerah Kalimantan Selatan maupun di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.